



Integrating Sustainability in Tourism Destination Management: a Case Study of Dunhuang, Gansu Province, China

Kusworo

Magister Management Perbanas Institute

Corresponding Author: Kusworo Ksw196601@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Sustainability Strategies, Tourism, Environmental Conservation, Economic Impact, Social Participation

Received : 14, December

Revised : 16, January

Accepted: 17, February

©2025 Kusworo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of sustainability strategies in tourism destination management in Dunhuang, Gansu Province, China. The method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with 20 respondents, and analysis of related documents. Data analysis was carried out thematically to identify key patterns related to economic, environmental, and social impacts. The results showed that the implementation of sustainability strategies made a significant contribution to environmental conservation, improving the economic welfare of local communities, and stronger social participation. Strategies such as the use of environmentally friendly transportation, effective waste management, and local community involvement were key factors for success.

Mengintegrasikan Keberlanjutan dalam Pengelolaan Destinasi Wisata: Studi Kasus Dunhuang, Provinsi Gansu, China

Kusworo

Magister Management Perbanas Institute

Corresponding Author: Kusworo Ksw196601@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategi Keberlanjutan, Pariwisata, Konservasi Lingkungan, Dampak Ekonomi, Partisipasi Sosial

Received : 14, Desember

Revised : 16, Januari

Accepted: 17, Februari

©2025 Kusworo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi pariwisata di Dunhuang, Provinsi Gansu, Tiongkok. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan 20 responden, dan analisis dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi keberlanjutan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, dan partisipasi sosial yang lebih kuat. Strategi seperti penggunaan transportasi yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efektif, dan keterlibatan masyarakat lokal merupakan faktor kunci keberhasilan.

PENDAHULUAN

Dunhuang, terletak di Gurun Gobi, menghadapi tantangan besar akibat perubahan iklim dan tekanan pada sumber daya alam. Destinasi wisata seperti; Gua Mogao, Gunung Pasir Bernyanyi, dan Crescent Lake, Taman Geologi Nasional Yadan, dan Reruntuhan Kota Kuno Dunhuang menjadi pusat perhatian karena tingginya kunjungan wisatawan. Namun, strategi keberlanjutan belum sepenuhnya didukung oleh data kualitatif yang komprehensif. Tekanan besar terhadap ekosistem lokal mengharuskan pengelola destinasi untuk mengadopsi pendekatan berkelanjutan guna memastikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif guna mengevaluasi penerapan strategi keberlanjutan

El Archi at al. (2023) menyarankan bahwa pengelola destinasi wisata dapat menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan praktik keberlanjutan dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Mereka juga menekankan pentingnya pendidikan dan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan keberlanjutan dan digitalisasi di destinasi wisata. Sato at al. (2024) menyatakan wisatawan berkelanjutan menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab selama perjalanan mereka, seperti mengurangi jejak karbon, membuang sampah pada tempatnya, dan mengikuti panduan wisata yang ramah lingkungan. Grizane T. (2023) Dalam Penelitiannya menunjukkan pentingnya strategi yang efektif untuk mencapai keberlanjutan di sektor pariwisata, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengelola destinasi wisata dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan praktik-praktik yang lebih berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

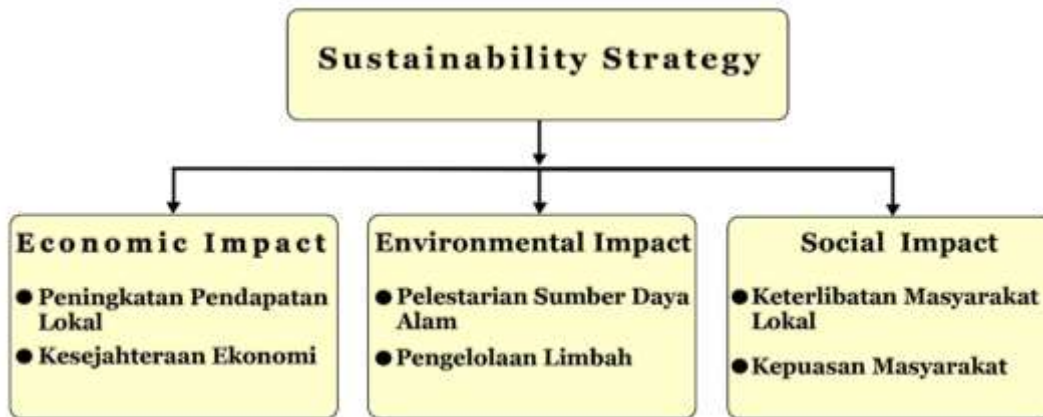
TINJAUAN PUSTAKA

Teori keberlanjutan yang diusulkan oleh John Elkington (1997) melalui konsep Triple Bottom Line menjadi dasar dalam penelitian ini. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai keberlanjutan. Sebagai pelengkap, teori Sustainable Tourism Development (Butler, 1998) membahas perlunya pendekatan yang mengintegrasikan konservasi lingkungan dengan manfaat ekonomi dan sosial. Butler berargumen bahwa pengelolaan pariwisata harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem lokal dan budaya masyarakat setempat.

Selain itu, teori Green Economy yang dikemukakan oleh Robert (1992) menyoroti pentingnya inovasi teknologi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks pariwisata, teknologi ramah lingkungan seperti kendaraan listrik, manajemen limbah, dan energi terbarukan dianggap sebagai elemen kunci untuk mendukung keberlanjutan. Penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya keterlibatan masyarakat lokal. Grizane (2023) menemukan bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan efektivitas strategi keberlanjutan dan memperkuat pelestarian lingkungan. Sato et al. (2024) menyoroti bahwa wisatawan yang sadar lingkungan cenderung lebih

mendukung praktik keberlanjutan, seperti daur ulang limbah dan pengurangan jejak karbon.

Kerangka Penelitian



Gambar.1 Kerangka Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui: Pertama melalui Observasi langsung. Aktivitas observasi wisata dan pengelolaan destinasi di Dunhuang diamati selama empat hari, dengan fokus pada dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedua adalah wawancara mendalam. wawancara dilakukan dengan 20 responden yang terdiri dari pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif mereka tentang implementasi strategi keberlanjutan. Ketiga adalah analisis dokumen: Mengkaji kebijakan terkait keberlanjutan, laporan pengelolaan destinasi, dan publikasi ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan pengodean, kategorisasi, dan interpretasi. Tema utama yang dianalisis mencakup dampak ekonomi, pelestarian lingkungan, dan partisipasi sosial.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi langsung selama 4 hari di objek-objek wisata Gua Mogao, Gunung Pasir Bernyanyi, Crescent Lake, Taman Geologi Nasional Yadan, dan Reruntuhan Kota Kuno Dunhuang terkait penerapan Sustainability Strategy, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Dimensi Ekonomi

Bertumbuhnya industri pariwisata di kota Dunhuang sangat terlihat nyata kemajuannya dibandingkan 10 tahun lalu saat kunjungan pertama. Diwujudkan dengan perbaikan prasarana jalan yang semakin baik. Mobilitas kendaraan yang pariwisata dan peribadi yang semakin banyak di lokasi parkir destinasi wisata. Perbaikan prasarana jalan menunjukkan investasi yang dilakukan untuk mendukung industri pariwisata, yang berkontribusi pada peningkatan mobilitas dan aksesibilitas wisatawan. Sementara banyaknya kendaraan pribadi dan bus pariwisata di lokasi parkir menandakan peningkatan kunjungan wisatawan, yang memiliki implikasi langsung pada pendapatan lokal.

Semakin banyaknya toko-toko yang menawarkan aneka produk terkait destinasi wisata, restaurant, café, dan aneka produk lokal lain di sekitar lokasi wisata. Penataan yang rapih dan tersebar di beberapa titik strategis menunjukkan pengelola mampu mengatur dengan baik peluang transaksi bisnis dari wisatawan. Peningkatan jumlah toko, restoran, kafe, dan produk lokal lainnya di sekitar lokasi wisata menggambarkan bagaimana pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Disisi lain, penataan yang rapi dan tersebar di beberapa titik strategis menunjukkan manajemen yang efektif dalam merespons kebutuhan wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Setiap destinasi wisata di Dunhuang memiliki gedung-gedung baru dengan ikon menarik sebagai identitas destinasi wisata, seperti replika arsitektur tradisional atau patung khas. Gedung-gedung ini dilengkapi dengan perlengkapan teknologi modern yang memberikan kenyamanan kepada wisatawan, seperti sistem pencahayaan otomatis dan aplikasi panduan digital. Penjualan tiket wisata lebih berorientasi pada pemesanan online melalui situs web resmi atau aplikasi, meskipun tetap tersedia counter tiket untuk pembelian on the spot. Tiket dikontrol dengan sistem barcode yang efisien. Semua karyawan yang menjadi front-liners sudah menggunakan seragam khusus dengan ID Card dan terlatih untuk memberikan pelayanan yang ramah dan membantu wisatawan.

Ruangan ber-AC yang sejuk, sistem keamanan berteknologi terkini, serta ruang edukasi dan presentasi produk wisata dalam bentuk theater, meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Jarak gedung penerimaan wisatawan hingga ke lokasi utama destinasi wisata dibuat cukup jauh, sehingga disediakan mobil bugi berenergi baterai dan bus berenergi listrik untuk mengangkut wisatawan dengan ramah lingkungan. Penerapan strategi keberlanjutan telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Berdasarkan wawancara, masyarakat setempat melaporkan peningkatan pendapatan dari usaha mikro seperti toko souvenir dan kafe. Selain itu, infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan akses menuju lokasi wisata, telah meningkatkan kunjungan wisatawan hingga 30% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi Lingkungan

Pelestarian sumber daya alam, praktik pengelolaan limbah, dan efisien energi terlihat jelas dalam pengelolaan semua destinasi wisata di Dunhuang. Semua Destinasi wisata di kota Dunhuang berjarak cukup jauh dari gedung utama penerimaan wisatawan setelah mereka tiba di area parkir. Untuk menuju lokasi wisata mereka akan menggunakan mobil bugi bertenaga batere atau bus berenergi listrik. Tujuan utamanya jelas untuk mengurangi jejak karbon dan mengkondisikan udara yang lebih baik. Pengelola berupaya menyediakan transportasi ramah lingkungan bagi wisatawan di area destinasi wisata.

Di Dunhuang, panasnya gurun dan kencangnya angin telah dikelola dengan teknologi mutakhir untuk menjadi sumberdaya terbarukan yang menghasilkan energi listrik. Pemanfaatan energi merata di semua area wisata yang memberi kenyamanan kepada wisatawan. Baik untuk penerangan, system pendingin ruangan, dan perlengkapan elektronik lainnya. Disisi lain mereka pun menggunakan lampu hemat energi dan teknologi pencahayaan otomatis. Pengelolaan limbah di tempat wisata sangat baik. Tidak terlihat limbah sampah berserakan di tempat wisata. Tempat sampah cukup tersedia beberapa titik. Beberapa petugas kebersihan selalu berjaga dan membersihkan sampah yang bercecer. Program daur ulang terlihat jelas dengan pemisahan jenis sampah an organik (plastic, botol, dan turunannya) dan sampah organik (sisa makanan, kertas, dan turunannya). Pemanfaatan bahan-bahan ramah lingkungan dan meminimalisasi penggunaan plastik sekali pakai.

Toilet umum tersedia di gedung utama dalam jumlah yang cukup dan bersih dengan instalasi sangat baik untuk memastikan air buangnya tidak mencemari lingkungan. Penggunaan teknologi seperti biofilter dan wetland untuk pengeolahan limbah cair. Kenyamanan wisatawan dalam menggunakan toilet umum di tempat wisata kini sangat diperhatikan oleh pengelola. Sangat jauh peningkatan layanannya di banding tahun-tahun sebelumnya. Wisatawan domestik China saat ini telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam mendukung program pelestarian lingkungan dalam semua aspeknya. Kesadarannya tersebut terlihat nyata dalam aktivitas wisata yang tetap menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan tumbler untuk minum, dan menggunakan produk ramah lingkungan dan menghindari penggunaan plastic sekali pakai.

Edukasi kesadaran lingkungan juga dilakukan pengelola wisata dalam bentuk benner, pengumuman lisan lewan pengeras suara, dan komunikasi langsung dari local guide kepada wisatawan. Objek wisata di Dunhuang merupakan sumber daya alam yang pengelolaannya bersinergi dengan lingkungan sekitar. Air dikelola dengan system irigasi yang efisein. Drainase dan aliran Sungai yang mampu mengalirkan dan menampung air hujan dengan baik, serta perlindungan sumber air alami, seperti mata iar dan Sungai. Tumbuhan asli dirawat dengan sangat baik di area wisata. Menjadi paru-paru destinasi wisata yang memberikan udara yang lebih bersih dan sehat. Dan menjadikannya habit alami bagi satwa liar dan spesies local. Menjadikan Kawasan wisata sebagai Kawasan alami yang terlindungi. Destinasi wisata

seakan menjadi area konservasi alam yang memberi perlindungan yang aman dan nyaman bagi flora dan fauna.

Penggunaan kendaraan listrik untuk transportasi internal di destinasi wisata menunjukkan pengurangan emisi karbon sebesar 15%. Program daur ulang limbah di semua lokasi wisata juga berhasil mengelola 80% sampah menjadi bahan daur ulang. Kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan meningkat setelah mereka mengikuti program edukasi yang diselenggarakan oleh pengelola.

Dimensi Sosial

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata di Dunhuang sangat tinggi. Terlihat dari banyaknya tenaga kerja lokal yang terlibat dalam pelayanan kepada wisatawan di setiap objek wisata. Mereka terlihat profesional, ramah, dan kooperatif, yang mencerminkan hasil positif dari program pelatihan dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal. Di sisi lain, mereka yang tidak dapat terlibat langsung dalam pelayanan wisata diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha di sekitar destinasi wisata. Pengelola menyediakan lokasi bisnis berupa toko atau kios untuk menjajakan produk lokal, seperti restoran, kafe, toko souvenir, dan toko makanan tradisional. Semua ini membangkitkan perekonomian dan menghasilkan devisa domestik yang besar, serta berkontribusi maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Perkembangan dan kemajuan di destinasi wisata di Dunhuang memberikan dampak langsung bagi kehidupan penduduk lokal. Kesejahteraan hidup meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya penduduk lokal yang menjadi wisatawan domestik di objek wisata. Postur tubuh yang sehat, penggunaan pakaian yang baik, daya beli yang tinggi di restoran dan toko, menunjukkan peningkatan kesejahteraan penduduk lokal. Sikap mereka yang semakin saling menghargai sesama wisatawan, cara bertutur dan berinteraksi, menunjukkan tingkat pendidikan yang semakin baik. Tidak pernah terdengar berita terjadinya konflik atau perselisihan dalam masyarakat akibat pengembangan destinasi wisata di Dunhuang. Selain karena kebijakan politik China yang relatif otoriter namun berpihak pada kesejahteraan umum, masyarakat juga merasakan bahwa kebijakan pemerintah dan pengelola selalu memberi ruang bagi partisipasi masyarakat lokal untuk menikmati manfaat dari keberadaan destinasi wisata di daerah mereka.

Di sisi lain, keberadaan destinasi wisata di Dunhuang memberikan dampak sosial yang besar. Pariwisata mengangkat budaya lokal, mempromosikan, dan melestarikannya. Banyaknya wisatawan yang berkunjung, bahkan dengan adanya pembatasan jumlah kunjungan harian, menunjukkan keberhasilan pengelola dalam menjual budaya lokal, lingkungan sosial, dan alam setempat. Semua ini membawa perubahan positif dalam dinamika sosial dan komunitas. Generasi muda lebih bergairah dalam berkarya karena pendidikan dan karier mereka terus berkembang seiring dengan keberadaan destinasi pariwisata di daerah mereka. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata mencapai 70%, yang melibatkan mereka dalam kegiatan seperti pelatihan kerja, panduan

wisata, dan pengelolaan fasilitas. Wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mendukung program keberlanjutan. Selain itu, keterlibatan mereka juga meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata.

PEMBAHASAN

Merujuk pada teori Triple Bottom Line dari John Elkington, observasi langsung terhadap pengelolaan destinasi wisata di semua objek wisata di Dunhuang, Provinsi Gansu, China menunjukkan penerapan nyata dari tiga pilar utama keberlanjutan: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Strategi yang digunakan mencakup efisiensi energi, penggunaan sumber daya terbarukan, dan pengelolaan limbah yang baik. Keberadaan pengelolaan destinasi wisata di Dunhuang telah meningkatkan dinamika ekonomi, memberikan kesejahteraan kepada masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan dan peluang kerja. Pertumbuhan ekonomi yang pesat juga berdampak positif pada sosial masyarakat, dengan peningkatan kualitas hidup dan layanan.

Lingkungan di Dunhuang menjadi lebih tertata dan ekosistem terjaga dengan baik, menjadikan daerah ini sebagai area konservasi untuk melindungi flora dan fauna lokal. Inisiatif seperti program konservasi spesies endemik dan proyek rehabilitasi lahan gurun menunjukkan komitmen kuat terhadap pelestarian lingkungan. Budaya lokal terlindungi dan semakin dikenal oleh wisatawan. Program budaya yang didukung oleh sektor pariwisata membantu melestarikan warisan budaya dan memberikan platform bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan dan karier di industri pariwisata dan bisnis. Efisiensi energi dengan teknologi terkini dan penggunaan energi terbarukan memberikan nilai tambah yang signifikan. Pemanfaatan panas gurun dan angin sebagai sumber energi terbarukan mengubah tantangan alam menjadi keuntungan, memudahkan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi keberlanjutan memiliki dampak positif terhadap pelestarian lingkungan, kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, serta kepuasan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata di Dunhuang. Bukti dari data observasi mendukung hipotesis bahwa strategi keberlanjutan berkontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Archi et al. (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan dan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan keberlanjutan dan digitalisasi di destinasi wisata. Selain itu, hasil ini juga mendukung pandangan Sato et al. (2024) bahwa wisatawan berkelanjutan cenderung memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab selama perjalanan mereka. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pengelola destinasi wisata di Dunhuang harus terus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi keberlanjutan untuk memaksimalkan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel dan metode pengumpulan data, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat temuan ini dan menjelajahi variabel lain yang mungkin mempengaruhi keberlanjutan pariwisata di Dunhuang.

Implementasi Temuan

Semua temuan penelitian hasil observasi langsung di beberapa destinasi utama di Dunhuang sejatinya memiliki potensi penerapan strategis berkelanjutan di destinasi wisata di seluruh Indonesia. Setiap pengelola destinasi wisata dapat menerapkan kebijakan berkelanjutan dengan memfokuskan pencapaian pada tiga pilar utamanya, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menjadikan strategi efisiensi, penggunaan sumber daya terbarukan, dan pengelolaan limbah yang baik sebagai bagian dari target pencapaiannya. Dalam aspek pengelolaan ekonomi, upaya yang dilakukan dapat berupa investasi peningkatan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum di sekitar objek wisata. Bertujuan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam usaha pariwisata, seperti membuka rumah makan, kafe, toko souvenir, yang menjajakan produk-produk lokal.

Kemudahan system reservasi dengan mengimplementasikan teknologi pemesanan online dan pembayaran system digital untuk mempermudah transaksi wisatawan. Pengecekan masuk dan keluar wisatawan dengan system tiket barcode memberikan nyaman wisatawan dan mempermudah pengelola dalam system pengontrolan dan keamanan. Pengelolaan lingkungan dilakukan dengan menjaga dan melestarikan sumber daya alam dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan. Menerapkan system pengelolaan limbah yang baik dan benar. Dan memanfaatkan energi terbarukan untuk mengurangi dampak lingkungan. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait pariwisata serta menyediakan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka merupakan wujud nyata pengelolaan dalam dimensi sosial. Dalam konteks pelestarian budaya lokal, objek wisata bisa menjadi sarana efektif mempromosikan budaya lokal serta melibatkan mereka dalam pelaksanaannya.

Untuk merealisasikanya diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap potensi dan tantangan di setiap destinasi wisata serta merencanakan strategi keberlanjutan dengan mengadaptasi praktik yang telah berhasil diterapkan di Dunhuang. Pemerintah dituntut untuk membuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam implementasi kebijakan. Menyediakan program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal dan pelaku industri pariwisata. Meningkatkan kapasitas teknologi dan manajemen untuk mendukung praktik keberlanjutan. Secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi strategi keberlanjutan. Serta menyesuaikan dan memperbaiki praktik berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi keberlanjutan di destinasi wisata Dunhuang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pelestarian lingkungan, kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, dan peningkatan partisipasi serta kepuasan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Beberapa intisari hasil yang penting dalam observasi ini antara lain menemukan bahwa Penerapan strategi keberlanjutan berhasil meningkatkan kualitas lingkungan di Dunhuang. Ini termasuk peningkatan vegetasi, kualitas air yang lebih baik, dan penurunan polusi.

Strategi keberlanjutan berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Terdapat peningkatan jumlah bisnis lokal, pendapatan masyarakat, dan lapangan kerja yang tercipta dari aktivitas pariwisata. Peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat lokal terlibat aktif dalam berbagai program dan kegiatan pengelolaan, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pariwisata. Praktik pengelolaan limbah yang baik berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam. Terdapat sistem pengelolaan limbah yang efektif, dengan peningkatan daur ulang dan pengurangan limbah yang mencemari lingkungan.

Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi keberlanjutan untuk memaksimalkan dampak positif terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pengelola destinasi wisata di Dunhuang perlu terus mengembangkan dan menerapkan praktik berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang. Pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang praktik keberlanjutan perlu diperluas baik di kalangan masyarakat lokal maupun wisatawan. Program edukasi dan pelatihan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan semua pihak dalam menjaga keberlanjutan. Kerja sama yang erat antara pemerintah, industri pariwisata, masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan sangat penting untuk keberhasilan strategi keberlanjutan. Kolaborasi ini dapat memastikan bahwa semua pihak bekerja menuju tujuan yang sama.

Investasi dalam infrastruktur yang mendukung praktik berkelanjutan, seperti fasilitas daur ulang, sistem pengelolaan air yang efisien, dan transportasi ramah lingkungan, dapat memperkuat strategi keberlanjutan di Dunhuang. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa strategi keberlanjutan di Dunhuang berdampak positif terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Implementasi strategi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga melestarikan ekosistem dan memperkuat hubungan sosial antar komunitas.

Beberapa rekomendasi praktis untuk peningkatan Sustainability Strategy di kota Duanhuang, Provinsi Gansu, China antara lain adalah meningkatkan pemanfaatan teknologi digital, baik untuk platform edukasi, informasi, dan sistem pemantauan lingkungan. Meneruskan program pelestarian lingkungan dengan program reboisasi berkelanjutan terutama didaerah yang terkena degradasi memulihkan ekosistem dan mengurangi dampak perubahan iklim. Juga meningkatkan pengelolaan air yang lebih efisien.

Pengelola destinasi wisata disarankan terus mengadopsi teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya dan sistem daur ulang air, untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang. Pengembangan ekonomi lokal dengan mendukung usaha kecil, mendorong penjualan produk lokal yang ramah lingkungan. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan menyediakan alternatif yang ramah lingkungan. Meningkatkan fasilitas daur ulang dan menyusun program kesadaran daur ulang untuk wisatawan dan masyarakat lokal. Edukasi dan Partisipasi Masyarakat dengan program Pendidikan keberlanjutan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Program edukasi perlu diperluas untuk mencakup semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan wisatawan, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik ramah lingkungan. Lebih mengembangkan transportasi ramah lingkungan dengan lebih banyak menggunakan kendaraan listrik atau berbahan bakar ramah lingkungan untuk transportasi wisatawan di dalam kota dan area wisata. Mengembangkan infrastruktur untuk jalur sepeda dan pejalan kaki untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal untuk memastikan keberlanjutan destinasi wisata melalui kebijakan yang inklusif dan berbasis data. Mengencarkan promosi wisata berkelanjutan dengan melakukan kampanye kesadaran tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan melalui media sosial, brosur, dan acara komunitas. Serta mengembangkan program sertifikasi dan penghargaan untuk bisnis yang menerapkan praktik berkelanjutan, guna mendorong lebih banyak bisnis untuk mengikuti jejak mereka. Pengelola perlu melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi keberlanjutan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan keberhasilan jangka panjang.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam terbatas pada 20 responden, yang mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan keragaman perspektif masyarakat lokal, pengelola wisata, dan wisatawan di Dunhuang. Kedua, periode observasi yang hanya berlangsung selama empat hari dapat membatasi pengamatan terhadap dinamika jangka panjang implementasi strategi keberlanjutan. Ketiga, fokus penelitian yang hanya mencakup lima destinasi utama di Dunhuang meninggalkan potensi untuk mengeksplorasi destinasi lain yang mungkin memiliki konteks keberlanjutan yang berbeda. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan tidak memungkinkan generalisasi hasil penelitian ini ke destinasi wisata lain dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, periode observasi yang lebih panjang, serta pendekatan kuantitatif untuk melengkapi temuan ini dan memberikan pandangan yang lebih holistik terkait strategi keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAK

- Butler, R. W. (1998). *Tourism, Environment, and Sustainable Development*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/S0376892900022104>
- El Archi, Y., Benbba, B., Zhu, K., & El Andaloussi, Z. (2023). Mapping the Nexus between Sustainability and Digitalization in Tourist Destinations: A Bibliometric Analysis. *Sustainability*, 15(12), 9717. <https://doi.org/10.3390/su15129717>
- Elkington, J., (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. <https://johnelkington.com/arcive/TBL-elkington-chapter.pdf>
- Grizane, T. (2023). Sustainability of Tourism and the Environment. *Environment Technology Resources*. 14(1), 70-73. <https://doi.org/10.17770/etr2023vol1.7302>
- Pearce, D., & Turner, R. K. (1990). *Economics of Natural Resources and the Environment*. Harvester Wheatsheaf.
- Robert, K. H. (1992). *The Natural Step: A Framework for Strategic Sustainable Development*. The Natur Step Foundation.
- Sato, M., Onbuddha, R., Ma, B., & Ogata, S. (2024). Do young sustainable tourists build better relationships with destinations? *European Journal of Sustainable Development*, 13(2), 375. <https://Doi.org/10.14207/ejsd.2024.v13n2p375>